

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan terdapat penguraian mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, tepat berada di bawah negara Cina, India dan Amerika yang menempati urutan pertama sampai ketiga untuk negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia. Menurut data yang diperoleh pada bulan Juli 2017, jumlah populasi di Indonesia sudah mencapai 260.580.739 penduduk (*Central Intelligence Agency*, 2017). Data terbaru yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik (Bappenas) proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah 265.015,3 juta orang (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Jumlah penduduk yang bekerja ialah sebanyak 127,07 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Penduduk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara

tidak bekerja atau pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2018). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan banyak lapangan kerja karena masih sekitar 6,87 juta orang yang belum mendapat pekerjaan.

Menjadi seorang pengusaha merupakan salah satu solusi untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pengembangan ekonomi di Indonesia akan semakin efektif jika pengusaha berusia muda ikut berperan serta. Dengan usia angkatan kerja di Indonesia yang tinggi dapat menjadi sebuah kesempatan yang baik dalam mengembangkan usaha bisnis sendiri.

Membangun kewirausahaan tentu bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan jiwa kewirausahaan agar dapat mengembangkan usaha bisnis yang dibangun dari nol. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, contoh dari faktor internal ini adalah kemauan, sikap, kemampuan individu, sifat – sifat personal yang mampu memberi kekuatan bagi individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku wirausahawan, contoh dari faktor eskternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial ekonomi, dan lain – lain (Priyatno, 2008). Dari faktor yang ada inilah niat kewirausahaan seseorang terbangun dan selanjutnya akan membangun jiwa kewirausahaan orang tersebut. Menurut Rustiyaningsih (2013), seseorang dengan niat untuk memulai usaha, akan memiliki kesiapan dan perkembangan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki niat untuk memulai

usahanya sendiri. Niat memberikan dukungan secara sadar untuk mengarahkan usaha dalam melakukan suatu perilaku (Srimulyani, 2013). Menurut Silvia (2013), niat kewirausahaan adalah keinginan individu untuk berwirausaha dan mendapatkan dorongan berupa motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Era globalisasi yang kian berkembang menuntut bangsa Indonesia untuk bersaing secara global. Dengan menanamkan nilai kewirausahaan pada masyarakat Indonesia diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian secara lokal, regional, maupun global. Kesuksesan perekonomian Eropa dalam pasar internal yang dimulai sejak tahun 1950-an telah mempengaruhi wilayah ASEAN untuk mengikuti jejak tersebut melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang telah diwacanakan sejak tahun 1997. Indonesia perlu mempersiapkan diri untuk dapat bersaing di pasar global dan melalui MEA. Perekonomian negara-negara anggota ASEAN diharapkan mampu memiliki keunggulan kompetitif untuk menciptakan efisiensi ekonomi.

Akan tetapi Indonesia telah dihadapkan dengan permasalahan kesempatan kerja yang terbatas bagi para lulusan perguruan tinggi sehingga jumlah pengangguran intelektual semakin meningkat hari ke hari. Menurut laporan yang diperoleh dari *International Labor Organization* (ILO), jumlah pengangguran terbuka yang ada pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia juga mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008).

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bagi lulusan perguruan tinggi Indonesia untuk bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi ini membuat kondisi semakin mengkhawatirkan. Situasi persaingan global ini membuat Indonesia terus mengarahkan para sarjana lulusan perguruan tinggi untuk berorientasi kepada pencipta pekerjaan (*job creator*) dan bukan sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi adalah suatu alternatif yang dipercaya sebagai jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, hal ini disebabkan karena diharapkan para sarjana mampu menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat merintis usahanya sendiri. Di Indonesia jumlah wirausahawan muda yang ada hanya sekitar 0,18% dari total penduduk, sedangkan jika dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% jumlah wirausahawan muda di Indonesia masih tertinggal jauh dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, agar suatu negara dapat maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa (Sirine, 2015).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan kewirausahaan merupakan materi yang wajib diajarkan, dikuasai, serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini, pendidikan kewirausahaan di sekolah masih berada pada tingkatan pengenalan norma atau

nilai-nilai, dan belum pada tingkatan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan maupun masyarakat masih kurang memperhatikan pendidikan kewirausahaan di Indonesia yang masih kurang memadai. Banyaknya pengajar atau pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perilaku wirausaha siswa didiknya, baik di sekolah kejuruan maupun di pendidikan profesional. Pendidik masih berorientasi umumnya hanya kepada mempersiapkan SDM. Untuk itu perlunya mencari penyelesaian agar pendidikan kewirausahaan di Indonesia dapat berperan dalam mengubah siswa didiknya memiliki karakter atau perilaku wirausaha. (Nur Kholifah, 2016)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008), mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis cenderung memiliki intensi kewirausahaan yang lebih rendah. Studi perbandingan dilakukan di beberapa negara, yaitu: Indonesia, Jepang, dan Norwegia. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan.

Hal lain yang mempengaruhi niat kewirausahaan adalah pendidikan usia dini yang berasal dari keluarga atau teman, lingkungan sosial, dan orang-orang disekitar individu (Obschonka *et al.*, 2010) . Menurut penelitian yang dilakukan Mueller (2008), seseorang yang tidak tinggal di lingkungan kewirausahaan, memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi seorang karyawan. Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pemilihan pekerjaan pada anak dikemudian hari. Biasanya, ketika orang tua menjadi seorang

Pegawai Negeri Sipil (PNS), orang tua juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang PNS. Berbeda ketika orang tua bekerja menjadi seorang wirausaha, maka orang tua tersebut juga akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Merry (2010) menemukan latar belakang pekerjaan orang tua tidak memiliki peran dalam menentukan niat kewirausahaan. Penelitian Setyowati (2013) juga menemukan hasil yang mendukung penelitian Merry bahwa pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan anak.

Selain itu salah satu pembentuk faktor niat kewirausahaan seseorang juga dipengaruhi oleh motif untuk berprestasi yang tinggi. Menurut David McClelland dalam Noffik (2017), orang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi akan memilih mengambil resiko yang memiliki peluang sukses. Seorang wirausaha melakukan usaha bisnis didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, terhubung dengan orang lain, dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial. Seseorang dengan *need for achievement* yang tinggi akan memilih tugas-tugas yang cukup menantang yang membutuhkan keterampilan atau usaha lebih karena mereka memiliki keinginan yang kuat untuk sukses. Kemudian dari aksi yang mereka lakukan, dilakukan evaluasi apakah menguntungkan atau tidak lalu muncul niat dan kemudian barulah ada tindakan untuk menjadi wirausahawan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noffik (2017) *need for achievement* memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Menurut Rustiyaningsih (2013), *need for achievement* tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan dikarenakan orang tua sekarang akan lebih senang jika setelah menyelesaikan kuliah anak - anaknya bekerja di kantor. Oleh karena perbedaan hasil yang diperoleh ini, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari *need for achievement*

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan, pekerjaan orang tua, dan *need for achievement* terhadap niat mahasiswa *business school* UPH untuk menjadi pengusaha muda. Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan?
2. Apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi niat kewirausahaan?
3. Apakah *need for achievement* mempengaruhi niat kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penelitian:

Maksud dan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap niat kewirausahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *need for achievement* terhadap niat kewirausahaan.

1.4 Manfaat Penelitian:

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademis

- Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha.
- Penelitian berguna bagi universitas/sekolah bisnis dalam menetapkan standard pendidikan kewirausahaan.
- Berguna bagi peneliti lain sebagai referensi faktor dalam hal niat berwirausaha.

2. Bagi Calon Pengusaha Muda

- Agar anak muda dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, pekerjaan orang tua, dan *need for achievement* terhadap niat kewirausahaan seseorang dalam memulai usaha bisnisnya sendiri.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal dan juga dikarenakan terbatasnya dana dan waktu yang dimiliki, maka oleh karena itu pembatasan dalam penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi niat anak muda untuk menjadi pengusaha, terdapat 3 faktor yang akan diambil untuk diteliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh ketiga faktor ini terhadap niat anak muda untuk menjadi pengusaha.

Faktor pertama yang dibahas adalah faktor pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud adalah pendidikan kewirausahaan yang hanya diperoleh di kelas dalam tingkat universitas. Faktor kedua adalah pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hanya pekerjaan sebagai seorang pengusaha. Faktor ketiga adalah *need for achievement*. Yang dimaksud dengan *need for achievement* adalah hal-hal yang mengenai keinginan untuk dapat berprestasi, memperoleh penghasilan sendiri, dan juga pengakuan dari orang lain.

Pengambilan data akan menggunakan teknik kuesioner *online*. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa *Business School* Universitas Pelita Harapan (UPH). Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa *Business School* jurusan manajemen Universitas Pelita Harapan angkatan 2014, 2015, 2016 yang sudah mengambil mata kuliah *entrepreneurship* satu.

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan maksud untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan yang diteliti, maka tulisan penelitian ini dibagi secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori dasar dan kaitan antara variabel independen dan dependen. Untuk variabel independen terdiri dari pendidikan kewirausahaan, pekerjaan orang tua, dan *need for achievement*. Dengan variabel dependen, yaitu niat mahasiswa Business School UPH untuk menjadi pengusaha. Dalam bab ini akan disertakan model dan hipotesis yang terbentuk dari variabel-variabel tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan paradigma penelitian, proses penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, pengambilan sampel, pengolahan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil olahan data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner yang telah diuji dan pembahasan analisis penelitian lebih lanjut dari data yang telah terkumpul.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, terdapat kesimpulan, implikasi manajerial, dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak akademis dalam melakukan penelitian

selanjutnya untuk melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan, pekerjaan orang tua, dan *need for achievement* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

